

REPRESENTASI QUDWAH HASANAH DAKWAH MUSLIMAH MELALUI AKUN YOUTUBE HIJAB ALILA

Uky Firmansyah Rahman Hakim
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
E-mail: ukyfirmansyahrh@gmail.com

Abstract: *Muslim women perform roles in a video, of course, have limitations and preach through videos on Youtube. Preaching Muslim women must also be an example, not only through strengthening the Qudhwah Hasanah (good example) in the Hijab Alila Youtube Account providing according to the provisions that can be used to promote by packaging video characters using a protector so as not to display Muslim women such as the Dakwah Masa video That and the Good Girl vs. Child Hits, this research uses semiotic analysis of John Fiske to discuss the relationship with three levels, the level of relativity gives a description of the Muslim in relation to and expression in accordance with the rules and courtesy, the level of representation using the camera according to the changes of the players the ideological level of the Hijab Alila content. At the real level the video displays good and bad traits as life after which a message will be given so as not to accept bad behavior. A less praiseworthy character will be played using a mask to maintain the image of a woman The level of camera representation is arranging for medium photography, a long picture to show Muslim women and the level of ideology about beliefs about da'wah that must be fulfilled well.*

Keywords : *Hijab Alila, Qudwah Hasanah, Semiotika John Fiske*

Pendahuluan

Dakwah sudah menjadi keharusan bahwa setiap muslim maupun muslimah mempunyai tugas dan kewajiban untuk menyampaikan dakwah kepada orang lain, sesuai dengan pengertian dakwah itu sendiri ialah “menyeru” atau “mengajak” kepada orang lain agar mengikuti ajaran Allah SWT.¹ Berdakwah adalah tugas mulia dalam pandangan Allah SWT sehingga dengan dakwah tersebut Allah menyematkan predikat *Khoiru ummah* (sebaik-baik umat). Dakwah dalam arti luas merupakan kewajiban yang harus dipikul dan dilaksanakan oleh setiap muslim maupun muslimah, tidak boleh seorang pun dari kaum muslimin atau muslimah menghindarkan diri dari padanya.²

Fakta membuktikan bahwa sebenarnya banyak Muslimah yang tidak menyadari potensi dakwah di berbagai bidang yang telah dilakoninya. Disebabkan banyak tantangan yang muslimah hadapi saat ini, terutama. Minimnya pengetahuan tentang batasan *syar'iah* ketika memandang makna kebebasan berekspresi semakin memperkeruh suasana. Dari permasalahan tersebut sangat dibutuhkan peran muslimah dalam berdakwah, khususnya di era modern saat ini dakwah diarahkan agar ia bernilai

¹Wahyu laihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 14

²Hasanudin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 45

inovatif, positif dan konstruktif, di sinilah muslimah melaksanakan perannya sebagai *da'iyah* dengan menampilkan dakwah *Qudwah Hasana* (teladan yang baik) seorang muslimah yaitu sarana yang efektif dari sekian banyak sarana dakwah yang ada dengan cara dakwah *Qudwah hasana* maka muslimah dapat memberikan contoh yang baik terhadap masyarakat

Salah satu akun dakwah *Qudwah hasana* terdapat di Youtube yaitu akun *Hijab Alila* sebagai konten dakwah muslimah yang dipelopori oleh Ustad Felix Siauw beserta istrinya yang bernama Ummu Alila berawal dari kegelisahan beliau melihat muslimah masih sedikit yang menggunakan *Hijab Syar'i* dan problematika muslimah saat ini yang perlu adanya dakwah kepada kaum wanita, dengan adanya fenomena tersebut kemudian Ummu Alila membuat sebuah *House Produksi* khusus muslimah berdakwah melalui media salah satunya membuat Akun Youtube *Hijab Alila*. Akun ini baru bergabung di Youtube pada 5 November 2012, saat ini akun tersebut memiliki 201.653 *subscriber*, dengan jumlah video yang diunggah sebanyak 379 video yang menarik untuk dibuka pengakses.³ Video yang diunggah memiliki tema-tema yang berbeda setiap minggunya. Pemilihan tema pun sesuai dengan isu yang sedang berkembang di lingkungan masyarakat. Konten video yang dibagikan berupa film pendek, *vlog* maupun video berupa kritik sosial terhadap suatu isu, Sehingga video-video yang terdapat dalam akun *Hijab alila* memiliki 14.477.111 kali penayangan.

Hal inilah yang menjadi landasan penulis dalam melihat bagaimana menghadirkan makna tertentu di benak khalayak terhadap muslimah dalam berdakwah yang terdapat dalam akun *Hijab Alila*, melalui tanda-tanda yang dapat direpresentasikan muslimah yang berdakwah dengan *Qudwah hasanah* aktivitas pada ruang kerja tim dakwah *Hijab Alila*. Video yang dipilih dalam penelitian ini ialah "dakwah masa gitu" dan "Anak Baik Vs Anak Hits, #Mimpimu Apa" dipilih karena video terbaru yang memiliki peran karakter unik dengan menggunakan topeng dan menceritakan impian anak SMA ditonton lebih dari 109 Ribu orang. Saat menonton konten video tersebut pemerannya ada yang menggunakan topeng berdasarkan karakter dengan *emoticon* tertentu. Penggunaan topeng tersebut ditujukan pada tokoh yang memiliki perilaku kurang terpuji ghiba, berpacaran, *make up* menor dan diakhir video Alila memberikan *Qudwah Hasana* untuk menasehati para pengembangan dakwah.

Maka dari video tersebut dalam Khazanah Ilmu Komunikasi, masalah penggunaan tanda dan maknanya ini dibahas oleh semiotika.⁴ Dalam semiotika tersebut melihat bagaimana tanda-tanda yang terdapat dalam video yang menghasilkan representasi terhadap dakwah yang dilakukan oleh tim *Hijab Alila*. Seperti dalam etika pergaulan maupun berpakaian *syar'i* bagaimana tim *Hijab Alila* merepresentasikan melalui video tersebut.

Konsep dakwah yang digunakan dengan warna yang lembut dan kekinian dengan desain audio visual yang menarik hingga pakaian pun yang dipakai antara alila dan evi juga sepadan diantara keduanya dapat merepresentasikan bagaimana *Qudwah Hasanah* Dakwah Muslimah. Berangkat dari pemaparan dan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh tentang Akun Youtube

³ Akun Youtube, " *Hijab Alila*", diakses pada tanggal 13 Februari 2019 dari <https://www.youtube.com/channel/UCXDy-WdGPFL-G-wNPlqod8w/about>,

⁴ Brebt D Ruben dan lea P Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. xiii

Hijab Alila tersebut dengan judul **Representasi Qudwah Hasanah Dakwah Muslimah melalui Youtube Hijab Alila.**

Landasan Teori Representasi

Representasi berasal dari kata *represent* yang bermakna *stand for*. Representasi juga berarti suatu tindakan yang menghadirkan sesuatu lewat sesuatu yang berada di luar dirinya, seperti simbol. Representasi merujuk pada proses di mana realitas disampaikan dalam komunikasi melalui kata-kata, bunyi, citra, atau kombinasinya.⁵ Disimpulkan bahwa representasi merupakan produksi makna lewat bahasa. Bahasa yang dimaksudkan adalah simbol-simbol dan tanda yang tertulis, lisan, maupun gambar. Melalui bahasa inilah seseorang dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide tentang sesuatu.

Representasi berkaitan dengan kegunaan tanda, sebagai proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Secara lebih tepat representasi didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.⁶

Brent D Ruben dan Lea P Stewart yang diterjemahkan oleh Ibnu Hamad dalam buku *Komunikasi dan Perilaku Manusia* mengatakan bahwa representasi berkaitan tentang Bahasa dan realitas. Pola penggunaan Bahasa representasi adalah lebih dari sekedar cara bicara. Mereka menyiratkan dan mendorong cara berpikir dalam hal ini, mereka mendorong kita untuk memperhatikan hal-hal dalam istilah “ini” menyebabkan “itu”.⁷

Dari ketiga pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa teori representasi tersebut suatu tanda-tanda dapat menghasilkan kesan, Pengetahuan, tafsiran sesuatu yang kita lihat khususnya dalam video yang menjadi objek penelitian ini.

Dakwah

a. Pengertian dakwah

Dakwah ditinjau segi bahasa “*Da’wah*” berarti : Panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk *Mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*)nya adalah berarti: memanggil, menyeru, mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*).⁸

Sedangkan pengertian dakwah ditinjau dari segi istilah sangat beragam, karena setiap ahli dakwah memberi pengertian dan sudut pandang yang berbeda-beda sehingga istilah dari suatu ahli dakwah dengan ahli yang lainnya seringkali terdapat beberapa kesamaan. Menurut Toha Yahya Omar mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.⁹

⁵Mentari Tridika, *Representasi Adat Jawa Dalam Video Klip*, Skripsi, (Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Surya Serpong, 2015), h 5

⁶ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 3

⁷ Brent D Ruben dan Lea P Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet. Ke-1, ed 1, h.146

⁸ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: PustakaProgresif, 1997), h.406

⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2012, h. 1

b. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah itu dibagi dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang dimaksud adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan keseharian, sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik (*khoiru al-fardiyah*), keluarga yang sakinah/harmonis (*khoiru al-usrah*), komunitas yang tangguh (*khoirul al-jama'ah*), masyarakat madani (*khoiru al-ummah*) dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju (*khoiru al-baldah*)

c. Dakwah dengan Qudhwah Hasanah (Keteladanan yang baik).

Qudwah Hasanah (teladan yang baik) seorang muslimah yaitu sarana yang efektif dari sekian banyak sarana dakwah yang ada, karena merupakan *Hujjah Amaliah* (amal nyata) dibanding ajakan teoritis.¹⁰ *Qudwah* menurut Al-Ba'labaki (2003) membawa maksud memberi contoh, teladan, dan model kehidupan. Sedangkan *hasanah* pula menurut beliau sebagai perbuatan yang baik. Apabila digabungkan antara *qudwah* dan *hasanah* maka maksudnya menjadi contoh teladan yang baik. Perkataan *qudwah hasanah* ini digunakan al-Quran agar umat Islam mencontohi nabi Muhammad SAW dalam kehidupan mereka.¹¹

Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan, ayat ini adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah Saw, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun keadaannya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah Saw dalam hal kesabaran, keteguhan, *ribath* (terikat dengan tugas, komitmen), dan kesungguh-sungguhannya. Ayat ini turun semasa Perang Ahzab ketika ada anggota pasukan Islam yang takut, goncang, dan hilang keberaniannya pada perang Ahzab. Allah menyuruh orang demikian meneladani Nabi Saw dalam kesabaran dan keteguhan membela agama Allah.

d. Muslimah Dalam berdakwah

Seorang *da'iyah*, *Qudhwah* yang wajib diberikan *da'iyah* kepada perempuan-perempuan lainnya dalam rangka mempengaruhi dan menyuruh mereka dalam melaksanakan kebajikan. Apabila seorang *da'iyah* berhasil memberikan contoh beramal untuk islam maka ia akan mampu menghimpun Muslimah yang mau menyambut dakwahnya. Bukan rahasia lagi, bahwa Rasulullah SAW diutus membawa akhlak yang mulia yaitu rasa malu sebagai bagian dari cabang keimanan. Semua orang sepakat bahwa rasa malu yang diperintahkan oleh syariat adalah kebiasaan dan akhlak mulia seorang wanita yang dapat menjauhkan dari tempat-tempat fitnah dan meragukan. Realisasi dari rasa malu seorang wanita adalah dengan mengenakan hijab, menutup wajah dan bagian tubuh lain yang dapat menimbulkan fitnah. Rasa malu adalah hiasan yang dapat menjaga dan menjauhkan seorang muslimah dari fitnah. Secara hukum seorang wanita tidak boleh bercampur baur dengan laki-laki, baik di tempat kerja maupun di sekolah. Karena campur baur antara laki-laki dan wanita akan menimbulkan banyak kerusakan; minimal hilangnya rasa malu dan rasa takut seorang wanita terhadap laki-laki.

¹⁰Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqih Dakwah Muslimah*, (Jakarta : Robbani Press, 2004), h. 254-259

¹¹Kamarul Azmi Jasmi, *Qudwah Hasanah*, (Fakulti tamadun Islam, Universiti Teknologi Malaysia : Skudai Johor, 2016) h. 133

Hal ini sudah cukup sebagai bukti bahwa *ikhtilath* (campur baur laki-laki dan perempuan) bertentangan dengan ketentuan syariat Islam dan kebiasaan para salaf (generasi pendahulu) yang shalih. Oleh karena itu konsisten dengan mengenakan hijab syar'i merupakan contoh dari bentuk iffah (menjaga kesucian diri), menjaga diri dari laki-laki asing (non mahram) dan menjauhi segala macam bentuk ikhtilath. Semua itu merupakan sifat-sifat mulia seorang daiyah yang dapat dijadikan teladan oleh wanita lainnya.

Dari penjelasan di atas, penulis memaparkan bahwa Muslimah memiliki potensi untuk berdakwah terutama melalui media, namun menggunakan cara dan inovasi yang berbeda. Dalam media tentu siapapun dapat mengakses video dakwah tersebut bagaimana Muslimah tetap menjaga perilakunya dalam dakwahnya, karena yang mengakses tidak hanya perempuan namun juga Laki-laki, jadi Muslimah berdakwah juga harus menjadi contoh, tidak hanya melalui perkataan namun *Qudhwah Hasanah* (keteladanan yang baik) dalam berperilaku dan penampilan akan menjadi contoh bagi pengakses video tersebut. Hal yang perlu dihindari seperti *ikhtilat* dan *tabarruj*.

Penulis berpendapat bahwa dalam dakwah muslimah harus disesuaikan dengan karakter muslimah pula, sebagaimana bentuk dakwah salah satunya dakwah bil hal yaitu dengan keteladanan atau memberikan contoh-contoh kepada mad'u yang baik. Menjadi da'iyah yang mampu merealisasikan ajaran islam dengan menjaga Izzah dan iffah nya yaitu salah satunya saat berdakwah harus memiliki langkah-langkah apa yang harus mereka butuhkan supaya khalayak menerima dengan mudah dan tidak menjatuhkan martabat muslimah itu sendiri. Qudwah yang wajib diberikan seorang da'iyah ada empat hal, yaitu perilaku, ucapan, rumah dan busana, serta menarbiyah anak-anaknya dengan akhlak dan adab islam.

Youtube Sebagai Media Dakwah

Media dakwah yaitu segala yang dapat membantu juru dakwah dalam menyampaikan dakwahnya secara efektif dan efisien.¹² Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pelajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide dan sebagainya.¹³

Terkait dengan penggunaan media dakwah, media internet akan menjadi media yang efektif karena jangkauan dan macam-macam informasi yang mengalir begitu pesat yang akan menembus ruang dan waktu.¹⁴ Semua orang dari berbagai etnis dan berbagai agama dapat mengaksesnya dengan mudah. Tidak hanya pasif, pengguna internet bisa proaktif untuk menentang atau menyetujui atau berdiskusi tentang sebuah pemikiran keagamaan.

Kelebihan internet khususnya pada media social Youtube sebagai media dakwah Karena yang sifatnya *never turn-off* (tidak pernah dimatikan) dan *unlimited access* (dapat diakses tanpa batas). Internet memberi keleluasaan kepada penggunanya untuk mengakses dalam kondisi dan situasu apapun.

¹² Hasanudidin, *op.cit.*, h. 40

¹³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 113

¹⁴ Wahyu Ilaihi, *op.cit.*, h.110

Perlu diingat bahwa keefektifan media ini juga sangat bergantung pada umat islam itu sendiri. Artinya kecakapan keikhlasan mereka berdakwah via internet..serta kesungguhan mereka dalam meredam segala perpecahan dan perselisihan inten dalam umat islam sangat berpengaruh dalam sukses tidaknya misi suci ini.¹⁵ Dari pembahasan tersebut maka Youtube sangat penting yang menjadi saluran dakwah di dalamnya terdapat berbagai macam fitur video. Fitur video yang terdapat dalam akun *Hijab Alila* salah satunya berupa film pendek yang berdurasi minimal satu menit.

Semiotik

Semiotika adalah studi mengenai tanda (*signs*) dan symbol merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan dan sebagainya yang berada di luar diri. Studi mengenai tanda tidak hanya memberikan jalan atau cara dalam mempelajari komunikasi tetapi juga memiliki effect besar pada hampir setiap aspek yang digunakan dalam teori komunikasi.¹⁶ salah satu model semiotic ialah model John Fiske. Menurut John Fiske dalam Eriyanto, proses representasi ada tiga yaitu :

1. Level pertama, adalah peristiwa yang ditandakan (encode) sebagai realitas. Bagaimana peristiwa tersebut dikonstruksi sebagai realitas oleh wartawan/media. Dalam bahasa gambar (terutama televisi) ini umumnya berhubungan dengan aspek pakaian, lingkungan, ucapan, dan ekspresi. Di sini, realitas selalu siap ditandakan, ketika kita menganggap dan mengkonstruksi peristiwa tersebut sebagai sebuah realitas.
2. Level kedua, ketika kita memandang sesuatu sebagai realitas, pertanyaan berikutnya adalah bagaimana realitas itu digambarkan. Disini kita menggunakan perangkat secara teknis. Dalam bahasa tulis, alat teknis itu adalah kata, kalimat atau proposisi, grafik dan sebagainya. Dalam bahasa gambar/ televisi, alat itu berupa kamera, pencahayaan, editing, atau musik. Pemakaian kata-kata, kalimat, atau proposisi tertentu, misalnya membawa makna tertentu ketika diterima oleh khalayak.
3. Level ketiga, bagaimana peristiwa tersebut diorganisir ke dalam konvensi-konvensi yang diterima secara ideologis. Bagaimana kode-kode representasi dihubungkan dan diorganisasikan kedalam koherensi sosial seperti kelas sosial, atau kepercayaan dominan yang ada di dalam masyarakat(patriarki, materialisme, kapitalisme, dan sebagainya).¹⁷

Level representasi dalam penelitian ini sesuai terdapat pada level satu dimana peristiwa yang ditandakan (encode) sebagai realitas. Dalam bahasa gambar (terutama televisi) ini umumnya berhubungan dengan aspek pakaian, lingkungan, ucapan, dan ekspresi. Di sini, realitas selalu siap ditandakan hal melihat muslimah berdakwah yang terdapat pada akun Youtube *Hijab Alila* tersebut untuk memahami makna dari tanda-tanda tersebut.

¹⁵ N. Faqih Syarif, *Kiat Menjadi Da'i Sukses*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 142

¹⁶ Morrisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013), cet. Ke-1, h. 31

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 114

Hasil Penelitian

Representasi Qawlan Hasanah pada “Dakwah Masa Gitu”

Pada Video pendek “Dakwah Masa Gitu” Alilia menjelaskan seseorang Muslimah melarang teman-teman sekitarnya berbicara keburukan orang lain atau Ghiba, Memakai *Make Up* berlebihan dan pacaran namun dengan cara kasar. Video Ternyata Aku Berzina memberikan pemahaman agar sesama muslimah saling mesehati agar tidak terjerumus dalam zina. Video ini banyak menggambarkan perilaku didalam masyarakat yang banyak terjadi namun diperankan oleh wanita yang menggunakan topeng.

1. Level Realitas

a. Penampilan dan Lingkungan

Pada video tersebut terlihat Evi menggunakan berpakaian syar’I dengan hijab menutup panjang yang menutup dada dan memakai pakaian gamis berwarna biru motif bunga-bunga pakaian tersebut menandakan bahwa Evi seseorang yang taat beragama dan memiliki pribadi yang baik. Evi hendak keluar dari toko hijab tersebut terdapat dua orang perempuan juga berpenampilan memakai jilbab dan gamis berwarna cokelat sedang duduk asik bercerita menceloteh tentang orang lain dan beberapa langka Evi berjalan ia melihat seorang wanita memakai jilbab syar’I berdandan menor dan sampai diluar toko terlihat dua orang pacaran dan selfi. Namun yang menarik dipenampilan ini perempuan yang menghibe, berdandan dan pacaran menggunakan topeng untuk menjaga identitas asli wanita tersebut agar tidak tercoreng nama baiknya dan orang yang pacaran aktor laki-lakinya juga seorang perempuan yang mengunakan topeng wajah laki-laki mengunakan jaket hal ini menunjukan bahwa divideo tersebut melarang interaksi antara laki-laki dan perempuan.

Lingkungan dalam video tersebut berada didalam toko Hijab Alila lalu didepan toko suasana cerah dengan aing berhembus. Evi yang jalan dari dalam toko keluar dilingkungan yang memakai pakaian syar’I belum tentu terlepas dari sifat buruk. Melihat suasana begitu Evi menasehati dengan intonasi yang tinggi membuat orang-orang sekitarnya tersinggung. Setelah bertemu dengan Alila di Ruang tamu tempat yang palin nyaman untuk mengobrol terdapat bunga hias menunjukan tempat yang sejuk hingga ditempat tersebut Alila dapat menasehati Evi bahwa dakwah itu harus dikemas dengan baik dan lembut.

b. Perilaku

Dalam video “Dakwah masa gitu” terdapat perilaku dalam pengemban dakwah yakni Evi berperilaku dyang reflektif secara seponatan memarahi orang-orang yang ada disekitarnya yang berperilaku tidak baik yang dilarang oleh agama. Temannya menghibe, memakai make up menor dan pacaran merupakan perilaku yang tercelah, sedangkan Alila berperilaku baik dan meberikan contoh yang baik .

c. Ucapan dan Ekspersi

Adapun ucapan yang terdapat dalam video ialah

Evi : “Ghiba Terus doyan yah memakai daging saudara sendiri”

“merona pisan, Allahu Akbar tabarus tau”

“zina didekati, Allah dijauhi”

“Allah ngasih sehat untuk dijaga bukan dirusak”

Alila : “yang kamu sampein baik sih tapi caranya itu loh bikin orang ogah deluan dakwa itu bukan Cuma pesannya tapi kemasannya agar orang mudah menerimanya”

Berdasarkan ucapan tersebut bahwa Evi mengatakan hal yang benar tetapi dikarenakan ekspresi Evi yang berkerut dan berintonasi tinggi dengan marah-mara maka pesan yang disampaikan tidak diterima oleh orang lain melainkan Evi juga bersalah dengan penyampaian dari peristiwa tersebut Alila memberikan analogi dengan melempar bunga dengan analogi tersebut yang diberikan indah namun cara pemberiannya kurang pantas begitu juga dengan dakwah yang dilakukan Evi pesannya baik tetapi mengemasnya tidak tepat.

2. Level Reprsentasi



Durasi 00.09

Letak kamera pada gambar tersebut ialah *total shoot* yang menampilkan sebatas keseluruhan objek hal tersebut untuk menggambarkan suasana ruang tamu terdapat bunga yang akan dilempar oleh Alila untuk dianalogikan sebagai pesan dan pemberi pesan dengan didukung oleh *normal angle* agar penonton dapat melihat dengan jelas gerak gerik yang dilakukan oleh Evi dan Alila.



Durasi 00.14

Pada durasi menggunakan *medium shoot* menampilkan dari kepala sampai pinggang ini untuk menunjukan ketika Evi keluar membuka tirai lalu menutupnya kembali dan terlihat ekspresi cembur dengan wajah yang tidak baik seperti seakan-akan sudah marah dari dalam ruangan sebelumnya. Video ini menyajikan *subjektivitas kameray* seolah-olah penonton berada dalam kejadian tersebut, kamera mengikuti Evi jadi kamera tersebut dibaratkan seperti mata penonton.



Durasi 00.44

Disini kamera *Establish Shoot* yang menampilkan pemandangan atau orang yang lagi pacaran dan terlihat wajah Evi yang sedang marah kepada kedua pasangan yang sedang bermesraan tersebut. Posisi kamera menjadikan objek pasangan kekasih lebih ditonjolkan agar penonton melihat perilaku adegan yang tak wajar dilakukan.

3. Level Ideologi

Ideologi yang terkandung didalam video ini ialah mengemas dakwah dengan memperindah pesan dakwah maka nasehat-nasehat akan diterima oleh orang lain. Video “dakwah masa gitu” menampilkan contoh peristiwa Evi ketika menasehati temannya namun dengan cara yang salah dan diakhir video Alila memperbaiki kemasan dakwah yang Evi lakukan.

Representasi Video “Anak Baik Vs Anak Hits,#Mimpimu Apa”

1. Level Realitas

a. Penampilan dan Lingkungan

Video ini menceritakan anak Sekolah Menengah Atas (SMA) lengkap dengan seragam putih abu-abu walaupun demikian tetap memakai pakaian syar’i. dalam video ini menceritakan Evi dan Alila yang sama-sama mendapat formulir untuk melanjutkan kuliah. Evi memakai seragam dengan menggunakan jaket berwarna pink panjang sampai pada lututnya menampilkan bahwa situasi lagi suasana dingin. Sedangkan Alila juga menggunakan seragam dengan kacamata bulatnya. Selanjutnya dirumah masing-masing Evi tetap memakai seragam bertari ia baru saja pulang kerumah dan tidak sempat mengantinya sedangkan Alila sudah memakai gamis biru dan jilbab biru.

Lingkungan yang ditampilkan dalam video ini saat disekolah dan dirumah. Ketika disekolah dengan banyak teman Evi mendengar anak Hits dengan handphone baru membuat ia merasa minder sedangkan dirumah digambar dengan keadaan ekonomi yang kurang dan Evi memilih untuk berkerja setelah lulus SMA. Lain halnya dengan Alila disekolah melihat teman-temannya semangat maka ia kebingungan memilih jurusan saat lanjut kuliah dan motto hidupnya begitujuga dengan dirumah ia masih ragu.

b. Perilaku

Perilaku Evi dan Alila ditonjolkan sebagai muslimah yang memiliki karakter yang baik karena sama-sama mempunyai impian untuk masa depan. Evi memiliki perilaku terbuka diketahui bahwa temannya menghampiri dan menanyakan kepada Evi mengapa ia tak lanjut kuliah, padahal Evi selalu mengatakan bermimpilah setingginya. Hal tersebut membuktikan bahwa Evi memiliki jiwa keterbukaan dan memotivasi temannya untuk hal kebaikan.

Perilaku tertutup dimiliki oleh Alila sebab ditampilkan dalam video tersebut dengan keraguan menentukan jurusan yang akan ia pilih Alila tidak berdiskusi dengan temannya sesampainya dirumah Alila hanya berkurung diri sambil menatap formulir padahal ia bisa saja menanyakan saran dari orangtuanya.

c. Ucapan dan Ekspresi

Ibu : Iyah pak pasti saya bayar, kemarin uangnya kepakai untuk biaya sekolah anak

Teman Evi : Kamu Lanjut kemana ?

Evi : aku ga lanjut

Teman Evi : kan kamu sendiri yang bilang kita harus memiliki impian setinggi-tingginya agar jatuh diatas bintang-bintang

Evi : Aku Cuma pending aja

Pemaknaan yang ada diucapkan tersebut diartikan bahwa orangtua Evi memiliki masalah keuangan dan meminjam kepada orang lain ketika orang yang meminjam menagih uang, Ibunya Evi malah ngeles uangnya tidak ada kepakai uang sekolah anak-anaknya. Ekspresi Evi cemas dan memilih untuk tidak lanjut kuliah dengan kecemasan tersebut membuat ia tabah dan percaya akan pilihannya.

2. Level Representasi



Durasi 00.16

Setting kamera dalam video ini terdapat Big Close up yang menampilkan benda atau objek agar terlihat jelas. Pada durasi 00.16 terdapat fomulir yang sengaja di zoom agar penonton paham bahwa Evi dan Alila sedang berada di kelas 3 SMA yang sebentar lagi akan lulus dan menentukan pilihan setelah kelulusan kelak.



Durasi 02.43

Pada durasi 02.43 kamera medium shoot yang meampilakan wajah Evi dan dibelakang Evi ada Ibunya uang sedang nelpon, disni tujuan kamera ialah menonjolkan ibunya Evi dan eksresi Evi saat mendengar telpon dari orang lain.



Durasi 03.13

Long shoot pada durasi 03.13 menggambarkan evi sedang berjalan dengan tiga sahabatnya saat masuk gerbang. Pada setting kamera ini menunjukkan suasana pagi di sekolah. Evi dan teman-temannya hendak masuk kelas. Longshot disni untuk menceritakansekolah inilah yang akan ditinggalkan dan menjadi kenangan.

3. Level ideologi

Ideologi disni ialah terletak pada kepercayaan mengenai impian dan pilihan akan *mempengaruhi* masa depan. Pada video ini menunjukkan bahwa anak yang terlahir dari keluarga berada dapat melanjutkan kuliah namun anak terlahir keluarga sederhana hanya pasrah menerima keadaan dengan berkerja terlebih dahulu.

Pembahasan

Berdasarkan penjelasan tersebut analisis Muslimah berdakwah melalui media tentu muslimah tersbeut mampumemebrikan keteladanan untuk menjaga kesuciannya dari batasan-batasan syar'i. Muslimah berdakwah juga perlu memberikan seperti pada video tersebut terdapat peran laki-laki dan perempuan sedang pacaran, tentu mulimah harus mampu mencari inovasi dalam berdakwah untuk menghindari ikhtilat dengan cara adegan lak—laki tetap dimainkan oleh wanita dan memakai pakaian jaket dan jilbab serta topeng

Level realitas Melalui pakaian dan penampilan ini, aktivis Muslimah mampu menjaga kebersihan, kesederhanaan, dan sekaligus bisa mengamalkan komitmennya terhadap syari'at Allah. Demikian pula dengan urusan mereka di dalam rumah, seyogianya mencerminkan gambaran hidup dan keindahan, yang terlihat dalam keteraturan, kebersihan, kerapian dan kesederhanaan, dengan memperhatikan sarana, perlengkapan dan perabot rumah tangga agar sesuai dengan adab Islam. Rumah aktivis seyogianya adalah rumah yang mencerminkan identitas dan karakter Islami yang membedakan dengan rumah lainnya, dan itulah teladan amal nyata bagi para wanita lainnya.

Aktivis Muslimah tidak boleh berlebihan dalam berpakaian dan berpenampilan, dalam masalah perabot rumah tangga, bahkan dalam makanan dan minuman, lantaran hal tersebut bertentangan dengan *syari'at* Islam. Karena ketika seorang aktivis menyeru kepada Allah, mereka selalu diawasi oleh mata wanita yang melihatnya, telinga yang mendengarnya, atau ketika mereka berkunjung ke rumahnya.

Muslimah yang santun dalam bersikap adalah muslimah yang lebih menonjolkan pribadi yang baik, menghormati siapapun yang layak dihormati, dan disayangi, dalam melihat kesopanan seseorang dapat dilihat melalui perbuatan pola tingkah lakunya. Sopan santun bias dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pendidikan, teman, atau kurangnya pembiasaan dan wawasan. Bagaimanapun setiap orang, tentu memiliki sikap sopan santun, namun kadarnya saja yang berbeda dan cara mengembangkannya¹⁸

Terdapat level representasi dakwah dalam level ini Youtube berisi konten video yang diklasifikasikan sebagai media audio visual yang berupa gambar sekaligus suara. Sehingga informasi dakwah menjadi lebih efektif dan mudah diterima oleh khalayak. Youtube lebih cenderung menarik dan tidak membosankan jika dibandingkan dengan televisi. Konten yang disuguhkan video ini mulai dari angle kamera dapat memberi pemahaman terhadap suatu gambar. Sehingga pengguna dapat menikmati konten. Fitur Video yang terdapat didalam akun Youtube *Hijab Alila*

¹⁸Siswati Ummu Ahmad, *Spirit Muslimah Sejati*, (Solo: Arafah, 2012), h.27

Fitur video tersebut mempunyai jalan cerita yang bermacam sesuai tema yang ditentukan. Cerita diangkat dari aktivitas sehari-hari, sehingga sangat ringan dan mudah untuk di pahami masyarakat.

Ideology juga terdapat dalam video ialah Realisasi dari rasa malu seorang wanita adalah dengan mengenakan hijab, menutup wajah dan bagian tubuh lain yang dapat menimbulkan fitnah. Digambarkan semua peran dilakukan oleh wanita baik peran yang menjadi laki-laki tapi menggunakan topeng dan perilaku ghiba, dandan juga memakai topeng ini mendefinisikan bahwa wanita dalam melakukan aktivitas atau adegan yang senonoh harus malu, Rasa malu adalah hiasan yang dapat menjaga dan menjauhkan seorang muslimah dari fitnah. Secara hukum seorang wanita tidak boleh bercampur baur dengan laki-laki, baik di tempat kerja maupun di sekolah. Karena campur baur antara laki-laki dan wanita akan menimbulkan banyak kerusakan; minimal hilangnya rasa malu dan rasa takut seorang wanita terhadap laki-laki. Begitu juga dalam video dalam akun Hijab Alila mereka menggunakan perempuan sebagai peran laki-laki. Jika peran laki-laki dalam video tersebut tentu tidak boleh laki-laki berdekatan dengan perempuan apalagi menyentuh. Etika seperti inilah yang diterapkan dalam ideology video Hijab Alila walaupun melakukan dakwah dengan video tetapi tetap menjunjung syariat islam.

Maka ideology dalam konten Hijab Alila Muslimah tetap menjaga perilakunya dalam dakwahnya, karena yang mengakses tidak hanya perempuan namun juga Laki-laki, jadi Muslimah berdakwah juga harus menjadi contoh, tidak hanya melalui perkataan namun *Qudhwah Hasanah* (keteladanan yang baik) dalam berperilaku dan penampilan akan menjadi contoh bagi pengakses video tersebut. Hal yang perlu dihindari seperti *ikhtilat*.

Kesimpulan

1. Level Realitas terdapat Muslimah berdakwah juga perlu memberikan seperti pada video tersebut terdapat peran laki-laki dan perempuan sedang pacaran, tentu muslimah dalam berdakwah untuk menghindari ikhtilat dengan cara adegan laki-laki tetap dimainkan oleh wanita dan memakai pakaian jaket dan jilbab serta topeng. Kostum berhijab tidak hanya sebagai busana wanita, tetapi lebih pada tata cara bagaimana seorang wanita menjaga diri dengan lawan jenisnya. Selain itu, menilai bahwa hijab tidak berkaitan dengan tabir, yang berkonotasi menutup diri, tetapi hijab justru memberikan kemudahan dan cara aman bagi wanita untuk bergaul dengan lawan jenisnya.
2. Level representasi dakwah dalam level ini Youtube berisi konten video yang diklasifikasikan sebagai media audio visual yang berupa gambar sekaligus suara. Secara *setting* kamera yang menggambarkan lingkuna dan penonjolan objek Sehingga informasi dakwah menjadi lebih efektif dan mudah diterima oleh khalayak.
3. Level ideology juga terdapat dalam video ialah Realisasi dari rasa malu seorang wanita adalah dengan mengenakan hijab, menutup wajah dan bagian tubuh lain yang dapat menimbulkan fitnah.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Ummu Siswati, 2012, *Spirit Muslimah Sejati*, Solo: Arafah.
- Amin, Samsul Munir, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Aziz, Moh Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Brent D Ruben, dan Lea P Stewart, 2013, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Budianto, Heri dan Farid Hamid, 2011, *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Kencana.
- Danesi, Marcel, 2010, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta : Jalasutra.
- Eriyanto, 2011, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Kriyantono, Rahmat, 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, 2004, *Fiqh Dakwah Muslimah*, Jakarta : Robbani Press.
- Morrison, 2013, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana.
- Munawir, Ahmad Warson, 1997, *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: PustakaProgresif.
- Saputra, Wahidin, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2015, *Metode penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.
- Syarif, N. Faqih, 2015, *Kiat Menjadi Da'i Sukses*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tridika Mentari, 2015, *Representasi Adat Jawa Dalam Video Klip*, Skripsi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Surya Serpong.